

## ABSTRAK

**Muhammad Rezky Nafarin.** 190103010107. *Peran Mangku Adat di Kelurahan Teluk Tiram sebagai Pelestari Ritual Adat Banjar*, Pembimbing I Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. dan Pembimbing II Mariatul Asiah, S.Ag., M.A., pada Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2024

**Kata kunci:** Adat Banjar, Mangku Adat, Pelestari

Penelitian ini membahas tentang peran pemangku adat sebagai pemuka ritual adat Banjar yang dianggap berpengaruh penting dalam pandangan masyarakat Banjar dalam pelestarian ritual adat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi mengenai peran pemangku adat sebagai pemimpin adat Banjar yang memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan adat Banjar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar seseorang diangkat atau dipilih sebagai pemangku adat dan untuk mengetahui peran pemangku adat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelestari ritual adat Banjar. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Sumber data atau informan penelitian ini ada delapan informan, terdiri dari satu informan utama dan tujuh informan pendukung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, dokumenter, dan observasi. Kemudian data dianalisis secara kualitatif naratif.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diangkatnya pemangku adat dalam kebudayaan Banjar Kalimantan Selatan mempertimbangkan keturunan, pengetahuan budaya, moralitas, dukungan masyarakat, dan pengabdian pada masyarakat. Dasar diangkatnya pemangku adat yakni dianggap mampu dan memiliki keilmuan yang sesuai dengan mangku adat, adanya silsilah keturunan mangku adat, dilantik oleh mangku adat sebelumnya, dan menjalankan tradisi ritual adat dengan sukarela ikhlas tanpa paksaan. Anang Hormansyah sebagai pemangku adat Banjar di Kelurahan Teluk Tiram menjadi sosok budayawan yang memiliki pengetahuan luas tentang budaya Banjar. Beliau juga mendapatkan gelar pemangku adat dari Sultan Suryanata melalui mimpi serta isyarat batin. Secara lahir, beliau telah dilantik oleh Amang Rediansyah sebagai mangku adat sebelumnya. Dalam menjalankan tugasnya, Anang Hormansyah dihadapkan pada beberapa permasalahan sosial masyarakat. Dengan mengandalkan kekuatan spiritualitas dan pengetahuan tradisional, praktik-praktik yang dilakukannya tidak hanya bersifat penyembuhan fisik, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan sosial yang kuat. Pemangku adat berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang menjadi bagian dari identitas adat masyarakat Banjar yang tidak lepas dari akulturasi tradisi Hindu, Kaharingan, dan Islam. Peran mangku adat sebagai pelestari ritual adat Banjar melibatkan upaya menjaga, melestarikan, dan melawan tantangan zaman modern terhadap perbedaan pandangan dalam aspek spiritual serta praktik tradisional adat.